

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari nilai normal kelompok yang bersangkutan (WHO, 2001). Anemia merupakan kondisi dimana seseorang mengalami kekurangan volume sel darah merah dan rendahnya konsentrasi hemoglobin dalam darah. Anemia juga dapat diartikan sebagai keadaan sel darah merah yang tidak dapat membawa oksigen yang cukup ke dalam jaringan tubuh (WHO, 2006).

Anemia defisiensi besi juga dapat menyebabkan perubahan perkembangan kejiwaan dan fisik, perubahan tingkah laku dan motivasi kerja (WHO, 1989). Anemia defisiensi besi dapat mempengaruhi perekonomian karena dapat menurunkan kemampuan individu dalam melakukan aktivitas pekerjaan fisik (Conrad, 2009).

Penyebab langsung terjadinya anemia beraneka ragam antara lain : defisiensi asupan zat gizi dari makanan (zat besi, asam folat, protein, vitamin C, vitamin B kompleks) konsumsi zat-zat penghambat penyerapan besi, penyakit infeksi, malabsorpsi, pendarahan, dan peningkatan kebutuhan. Penyebab langsung tersebut berhubungan dengan kualitas dan kuantitas makanan, akses pelayanan kesehatan, konsumsi suplemen, umur, kecenderungan, pendidikan, pengetahuan tentang anemia, pendapatan, dan lingkungan (Husaaini dkk, 2001).

Prevalensi anemia pada pekerja atau pun pegawai memiliki nilai yang cukup bervariasi. Pada tahun 2012 bratakusuma meneliti prevalensi anemia pada pekerja wanita pabrik sepatu di Tangerang adalah 64,1%. Prevalensi anemia pada tenaga kerja wanita pabrik rokok di Lamongan adalah 33,40% (Supriyono, 2012). Sedangkan prevalensi anemia pada karyawan di Denpasar adalah 14,5% dengan 18,9% pada karyawan wanita dan 8,1% pada karyawan pria (Bakta, 1992). Menurut Amadis (2010) prevalensi anemia pada pegawai negeri sipil di Jawa Timur sebanyak 8,2%. Untuk di Yogyakarta sendiri prevalensi anemia pekerja di pabrik lilin sebanyak 85,4% (Aji, 2007). Seorang pekerja wanita yang menderita anemia akan memproduksi 5,3% lebih rendah dan kinerjanya 5-6 jam lebih rendah dari pada pekerja yang tidak anemia (Scholz, 1997).

Faktor-faktor internal yang menyebabkan terjadinya anemia pada tenaga kerja wanita adalah asupan gizi yang kurang, menstruasi setiap bulan, dan aktifitas fisik yang berat, faktor asupan zat gizi yang dianggap mempunyai peranan adalah asupan energi, protein, dan zat besi. Adanya ketidakseimbangan jumlah energi yang diasup dapat menyebabkan rendahnya asupan zat besi dan penyerapan zat besi menjadi kurang maksimal. Tingginya aktivitas fisik dan terbatasnya waktu yang dimiliki untuk mengkonsumsi makanan, menyebabkan asupan makanan menjadi kurang dan akan mempengaruhi asupan zat gizi dalam pembentukan hemoglobin sehingga hemoglobin tidak dapat diproduksi secara normal (Febriyanti, 2015).

Disamping itu ada faktor eksternal seperti terpapar dengan bahan kimia. Beberapa zat kimia lain dapat mengganggu metabolisme tubuh, mengganggu selera makan dan berpengaruh terhadap pencernaan. Bahan kimia timah hitam dapat mempengaruhi pembentukan sel darah merah yang berakibat pekerja menjadi pucat dan kurus. (Fuzah, 2011) .

Kecenderungan penurunan kadar hemoglobin dalam darah dapat terjadi akibat paparan zat toksik, salah satunya adalah logam berat timbal yang disebarkan bersama dengan asap kendaraan bermotor (Klaassen, 2001). menjelaskan bahwa timbal (Pb) dalam asap kendaraan bermotor dapat masuk ke dalam tubuh melalui saluran pernafasan, pencernaan, dan kulit (Palar, 2004). Di dalam tubuh, Pada tahun 1993 murray et al menjelaskan bahwa timbal dapat mengganggu sintesis heme dengan cara berikatan dengan gugus SH pada enzim yang berperan dalam sintesis heme, yaitu ferokelatase 3 dan ALA dehidratase. Kegagalan sintesis heme mengakibatkan menurunnya kadar hemoglobin (Klaassen, 2001).

Wanita penjaga parkir sangat besar kemungkinan terpapar oleh timah hitam yang bisa menyebabkan terjadinya anemia. Hal ini disebabkan karena adanya gas buang kendaraan bermotor mengandung timah berupa partikel belerang yang mengakibatkan bereaksinya Pb dengan gugusan sulfhidril dari protein (Kamase, 2015).

Menurut penulis wanita pekerja parkir pada umumnya banyak di temui di kota besar. Hal ini seiring dengan perkembangan mall di Surabaya berpengaruh terhadap meningkatnya pekerja wanita sebagai penjaga parkir. Hal ini terjadi karena peningkatan jumlah mall meningkatkan kebutuhan lahan parkir yang lebih luas dari dalam ruangan maupun dari luar ruangan.

Kebutuhan jumlah parkir mobil, akan berpengaruh secara signifikan terhadap kebutuhan jumlah luasan area parkir, baik itu parkir di dalam gedung, maupun parkir di halaman yang masih tersedia sebagai area terbuka (O'Flaherty, 1997).

Berdasarkan pengamat penulis pada beberapa mall Surabaya seperti Darmo Trade Centre (DTC), THR, ITC, Bubutan Golden Junction (BG Junction), Jembatan Merah Plaza, GRAND CITY mempunyai tempat parkir mobil yang luas dengan kapasitas 3000 unit dan tempat parkir khusus sepeda motor dengan kapasitas 100 unit. Pada masing masing mall tersebut jumlah petugas parkir wanita yang didalam basement mall adalah mencapai 20 orang

Oleh karena itu, Perlu dilakukan penelitian “Analisa Kadar Hemoglobin Pada Petugas Wanita Di Area Parkir Mall Wilayah Surabaya”

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana kadar hemoglobin pada petugas parkir wanita di area parkir mall wilayah Surabaya ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada petugas parkir wanita di area parkir mall wilayah Surabaya

1.3.2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui jumlah kadar hemoglobin pada petugas parkir wanita di area parkir mall wilayah surabaya.
- b) untuk menganalisa jumlah kadar hemoglobin pada petugas parkir wanita di area macam macam parkir mall wilayah Surabaya

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kesehatan untuk masyarakat, bahwa asap kendaraan bermotor berpengaruh pada kesehatan terutama bisa mengakibatkan anemia pada petugas parkir wanita di area mall wilayah Surabaya.

1.4.2. Manfaat Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti terutama dalam bidang hematologi dan menambah keterampilan serta ketelitian dalam melakukan pemeriksaan di laboratorium.

1.4.3. Manfaat Bagi Instutisi

Untuk menambah referensi karya tulis ilmiah di perpustakaan prodi D3 Analisis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Universitas Muhammadiyah Surabaya.